

ABSTRAK

Minyak atsiri melati dan geranium memiliki khasiat sebagai aromaterapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui formulasi dan evaluasi sediaan parfum padat dari minyak atsiri. Selanjutnya dibuat parfum padat menjadi 3 formula yaitu F1 (Minyak Melati 5%) , F2 (Minyak Melati 2,5% dan Minyak Geranium 2,5%), dan F3 (Minyak Geranium 5%). Pengujian terhadap sediaan meliputi organolepis, homogenitas, pH, titik leleh, daya lekat, daya sebar dan ketahanan wangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minyak atsiri dapat diformulasikan sebagai sediaan parfum padat dimana ketiga formula menghasilkan warna dan bau yang berbeda beda, bentuk padat, homogen, pH 5, titik leleh dan daya lekat memenuhi syarat, serta daya sebar tidak memenuhi persyaratan dan F1 (Minyak Melati 5%) memiliki aroma wangi yang lebih lama.

Kata kunci : Parfum padat, Minyak atsiri, Melati, Geranium

ABSTRACT

Jasmine and geranium essential oils have aromatherapy properties. This research aims to determine the formulation and evaluation of solid perfume preparations from essential oils. Next, solid perfume was made into 3 formulas, namely F1 (5% Jasmine Oil), F2 (2.5% Jasmine Oil and 2.5% Geranium Oil), and F3 (5% Geranium Oil). Tests on preparations include organolepis, homogeneity, pH, melting point, adhesive power, spreadability and fragrance resistance. The research results show that essential oils can be formulated as solid perfume preparations where the three formulas produce different colors and odors, solid form, homogeneous, pH 5, melting point and adhesive power meet the requirements, and spreadability does not meet the requirements and F1 (Jasmine Oil 5%) has a longer lasting fragrance.

Keywords: Solid perfume, Essential oil, Jasmine, Geranium

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan dalam dunia kosmetik di era modern penggunaan bahan alam sebagai kosmetik banyak digunakan masyarakat hingga saat ini salah satunya adalah minyak atsiri. Minyak atsiri dikenal juga sebagai senyawa organik yang mudah menguap, berbau khas dan memiliki aroma yang mirip dengan tumbuhan aslinya, minyak atsiri diekstraksi dari bunga bahkan bisa dari seluruh bagian tanamannya (Baba, 2018). Minyak atsiri diproduksi dengan mengekstraksi tumbuhan yang berkonsentrasi tinggi serta dapat digunakan dalam aromaterapi (Kumala, 2018). Aromaterapi merupakan teknik relaksasi dibuat dari tumbuhan yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan aspek bermanfaat lainnya (Assari dkk.,2022).

Minyak atsiri melati merupakan bahan baku parfum berkualitas tinggi yang mempunyai efek menenangkan sehingga memberikan manfaat bagi orang yang menghirupnya (Ellysa., 2015). Menurut Assari dkk (2022) menghirup aromaterapi minyak melati dapat menimbulkan perasaan positif karena mempunyai kandungan senyawa aktif yaitu *linalool* dan *linalyl acetate* yang mempunyai efek sedatif menyenangkan dan menciptakan energi positif. Minyak melati memiliki komponen hidrokarbon terokigenesi yang pada umumnya beraroma lebih harum, komponen utama persenyawaan minyak melati adalah benzil asetat dan linalool yang memiliki masing-masing persentase sebesar 12,94% dan 16,57% (benedicta nur., dkk 2016). Minyak atsiri geranium dikenal karena dapat menurunkan tekanan darah dan efek menenangkan pada pemicu stres emosional

seperti ketidaksabarandan kecemasan. Daun geranium yang berasal dari *geraniol* dan *sitronellol* 75-80% sehingga melepaskan karakteristik bau yang harum, serta tidak disukai oleh serangga minyak *essensial* ini cocok untuk sediaan topikal karena efek antiinflamasi dan paliatifnya pada kulit (Rizg dkk., 2022).

Parfum merupakan campuran senyawa aromatik yang memberikan aroma khusus sebagai wewangian eksklusif, parfum padat ataupun parfum cair memiliki tingkatan aroma disebut notes. Parfum dapat dibuat dengan minyak sintetis atau minyak *essential* murni (Primadina, 2021). Bentuk sediaan parfum terdiri dari berbagai jenis salah satunya adalah parfum padat. Parfum padat merupakan produk wewangian yang berbentuk semisolid (setengah padat), parfum padat memiliki kelebihan tersendiri yaitu dapat dibuat dengan bahan alami, tidak menggunakan alkohol yang dapat mengiritasi kulit, tidak mudah tumpah dan mudah dibawa (Rahim & Gustin, 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah :
Bagaimana formulasi dan evaluasi sediaan parfum padat dari minyak atsiri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui formulasi dan evaluasi sediaan parfum padat dari minyak atsiri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menimba ilmu yang telah didapatkan selama berkuliah di akademi farmasi yarsi pontianak khususnya dalam ilmu teknologi sediaan farmasi.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan lain dari tanaman melati dan tanaman geranium yaitu dengan memanfaatkan minyak atsirinya.

1.4.3 Bagi institusi

Penelitian ini dapat berguna sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang baru tentang pemanfaatan minyak atsiri sebagai pembuatan parfum padat di Akademi Farmasi Yarsi Pontianak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Melati

2.1.1 Klasifikasi

Tanaman melati merupakan tanaman tahunan yang tumbuh lebih dari setahun dan merambat. Tanaman melati merupakan tanaman perdu yang tumbuh setinggi 0,3-2 m, bunga melati berbentuk terompet warnanya bervariasi tergantung spesies dan varietasnya, mahkota bunga melati umumnya tersusun tunggal atau ganda (bersusun). Bunga melati tumbuh di bagian ujung tanaman dan mempunyai aroma yang harum namun beberapa jenis bunga melati tidak beraroma (Ryo Hermawan dkk., 2020).

Menurut (Dillo dkk., 2019) klasifikasi tanaman melati sebagai berikut :

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Lamiales
Famili : Oleaceae
Genus : Jasminum



Gambar 1. Tanaman Melati

Sumber : (Ellysa dkk., 2015)

2.1.2 Morfologi

a. Daun

Daun melati memiliki tangkai yang pendek daunnya berbentuk helaian bentuk bulat telur memiliki panjang 2,5-10 cm, dan lebar daun melati 1,5-6 cm. Ujung daunnya runcing, tepi daun rata, pangkal daun membulat, Tulang yang menyirip, dan menonjol pada permukaan bawah serta daun hijau yang mengkilap, daunnya berhadap-hadapan.

b. Batang

Batang daun melati berwarna coklat, bentuknya berkayu bulat sampai segi empat bercabang-cabang seolah merumpun.

c. Akar

Akar pada tanaman melati adalah akar tunggang yang bercabang akarnya menyebar kesemua arah kedalaman akar 40-80 cm dari akar yang terletak didekat permukaan tanah. Akar melati dapat menumbuhkan cikal bakal baru dan tunas (Ryo Hermawan dkk., 2020).

2.1.3 Minyak Atsiri Melati

Minyak melati tersusun dari komponen *benzyl acetate*, linalil asetat, Jasmone, cis jasmone, dan linalool. Minyak atsiri melati memiliki senyawa berupa benzil asetat dan linalool merupakan yang memberi aroma kuat pada minyak melati (Dillo dkk., 2019).

Minyak atsiri dikenal dengan minyak essens, karena memberikan aroma yang khas. Minyak atsiri memiliki beberapa komponen secara yang cukup kompleks secara kimiawi, namun biasanya terdapat satu senyawa tertentu yang bertanggung jawab untuk menghasilkan aroma atau bau dari minyak atsirinya tersebut.

Komponen ester yang tertinggi adalah benzil asetat pada bunga melati. Menurut (Dillo dkk., 2019) Spesifikasi minyak atsiri bunga melati sebagai berikut :

Warna	: Kuning
Wujud	: Cairan Kental
Aroma	: Berbau Bunga Melati
Indeks Bias	: 1,478 - 1,492
Bilangan Asam	: 18,83 – 29,85 mg KOH / g minyak
Bilangan Ester	: 143,408 – 186,556 mg KOH / g minyak

2.2 Tanaman Geranium

2.2.1 Klasifikasi

Tanaman geranium merupakan tanaman yang memiliki berbagai fungsi, selain digunakan sebagai aroma terapi geranium juga dimanfaatkan sebagai obat pengusir nyamuk. Di Indonesia masih sedikit masyarakat yang membudidayakannya karena tanaman ini masih tergolong kurang dalam pertumbuhannya karena harus membutuhkan tempat yang memenuhi dari tempat yang dibutuhkan (Wahyu Hidayat dkk., 2017).

klasifikasi tanaman geranium sebagai berikut :

Divisi	: Spermatophyta
Sub divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledoneae
Ordo	: Geraniales
Family	: Geraniaceae
Genus	: Geranium (Departemen kesehatan, 2009).



Gambar 2. Tanaman Geranium

Sumber : (Ufaira., 2022)

2.2.2 Morfologi

a. Batang

Batang geranium berbentuk bulat berkayu, permukaan kasar, berbulu, dan pada saat batang muda bewarna hijau ketika batang tua menjadi warna coklat.

b. Daun

Daun geranium merupakan daun tunggal, panjang tangkai 5-12 cm, tepi daun bergerigi, berambut kasar, ujung daunnya tumpul, pangkal daun berlekuk, berambut, pertulangan daunnya menyirip, panjang kurang lebih 13 cm, lebarnya kurang lebih 9 cm, berwarna hijau daun muda, setelah tua berwarna hijau.

c. Bunga

Struktur bunga majemuk, berbetuk payung, panjang tangkai bunga 5-12 cm, kelopak lepas terdiri dari 5 helai, daun makhotanya 5, bentuknya bulat telur, panjang 1-5 cm, lebar 5-7 mm, benang sari berjumlah 10, pangkal berlekatan, bakal buah 5 ruang, warna bunga merah muda.

d. Akar

Akar tanaman geranium merupakan akar tunggang dan akarnya berwarna coklat muda (Departemen kesehatan, 2009).

2.2.3 Minyak Atsiri Geranium

Geranium merupakan minyak atsiri yang terikat sebagai β -geranil glikosida minyak atsiri ini mengandung geraniol ($C_{10}H_{18}O$) dan sitronelol ($C_{10}H_{20}O$) sebanyak 75-80% dan bahan-bahan lainnya seperti linalool dan terpineol (Rahmawati dkk., 2017).

2.3 Parfum

Parfum merupakan campuran dari zat pewangi (*odoriforus substance*) yang dimana di larutkan dalam pelarut yang sesuai, parfum memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat memberikan kesenangan hidup (*joys of live*), mempengaruhi kejiwaan serta mewangikan. Zat pewangi yang terdapat di dalam parfum biasanya berasal dari minyak atsiri atau dibuat sintetis (Hardiyati, 2019).

Parfum mengandung minyak esensial murni serta memberikan aroma khusus dan unik sebagai wewangian eksklusif. Namun, walaupun efektivitas penting minyak dalam kecantikan dan kesehatan diakui secara luas, karena mereka mungkin tidak sepenuhnya bebas dari kontraindikasi dan efek alergi. Parfum memiliki banyak tipe dan parfum sebagian besar diformulasikan menggunakan minyak atsiri biasanya berwarna kuning karena minyak alaminya. Tipe perfume sebagai berikut :

Table 1. Tipe Parfum

Tipe parfum	Minyak atsiri (%)
Eau de parfume	8-15
Splash cologne	1-3
Eau de cologne	3-5
Eau de toilette	4-8

Sumber (Primadina, 2021)

2.4 *Eau De Cologne*

Salah satu produk yang terdiri dari senyawa parfum dalam jumlah sedikit namun mengandung air dan alkohol dalam jumlah besar adalah *eau the cologne*. Produk ini umumnya tersedia sebagai body splash yang menyegarkan. Namun ketahanan yang buruk merupakan kelemahan penting dari produk *cologne* akan tetapi hal ini dapat diimbangi dengan aroma menyegarkan (Wannaruemon Surawut dkk, 2013).

2.5 **Parfum Padat**

Parfum padat sudah ada sejak lama, sudah dikenal sejak zaman mesir kuno berbentuk sari bunga, yang dapat digunakan sebagai pengharum tubuh atau pengharum ruangan. Parfum padat pada umumnya terbuat dari campuran lilin dan lemak sebagai basisnya (Rahim & Gustin, 2021).

Pada dasarnya, parfum padat atau pun parfum cair memiliki tingkatan aroma atau lazim biasanya disebut notes, akan tetapi parfum padat belum memiliki varian banyak serta kemasan parfume yang kurang menarik dibandingkan dengan parfum cair sehingga parfum padat belum begitu banyak diminati. Akan tetapi parfum padat memiliki kelebihan tersendiri diantaranya parfum padat dapat dibuat dengan bahan alami, tidak menggunakan alkohol yang dapat mengiritasi kulit, lebih ekonomis, sediaan parfum padat yang tidak mudah tumpah, dan mudah digunakan (Rahim & Gustin, 2021).

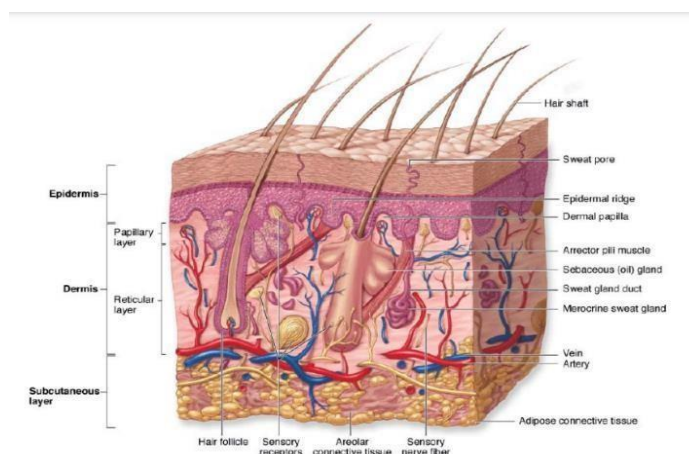
Parfum padat biasanya diaplikasikan dibelakang telinga, pergelangan tangan, dan leher atau di jemari kaki dan tangan. Bentuk parfum yang sangat solid sehingga penggunaanya sangat awet atau pada saat digunakan tidak cepat habis (Rahim & Gustin, 2021).

2.6 Uraian Kulit

Epidermis dan dermis merupakan 2 lapisan utama kulit, ectoderm merupakan asal dari jaringan epitel efidermis, sedangkan dermis berupa jaringan ikat agak padat yang berasal dari mosederm. Jaringan longar yaitu hipodermis terletak dibawah dermis, yang pada beberapa tempat yang terutama terdiri dari jaringan lemak (Kalangi, 2014).

Kulit beserta turunannya, meliputi rambut, kuku, kelenjar sabesa, kelenjar keringat dan kelenjar mamma disebut juga **intugumen**. Fungsi spesifik kulit tergantung pada sifat efidermis. Lapisan paling luar kulit adalah efidermis yang terdiri atas epitel berlapis gepeng dengan lapisan tanduk. Epidemis hanya terdiri dari jaringan epitel, tidak mempunyai limf ataupun pembuluh darah, oleh karna itu semua oksigen dan nutrient diperoleh dari kapiler pada lapisan dermis (Kalangi, 2014).

Menurut (Kalangi, 2014) Lapisan-lapisan dan apendiks kulit. Diagram lapisan kulit memperlihatkan saling hubung dan lokasi apendiks dermal (folikel rambut, kelenjar keringat, dan kelenjar sebasea) :



Gambar 3. Uraian Kulit

Sumber : (Kalangi, 2014)

Kulit merupakan organ yang tersusun dari 4 jaringan dasar, kulit memiliki berbagai jenis epitel berlapis gepeng dengan lapisan tanduk. Endotel yang melapisi pembuluh darah pada dermisnya, kelenjar epitelial merupakan kelenjar-kelenjar kulit. Serat-serat kolagen dan elastin dan sel-sel lemak pada dermis merupakan jenis jaringan ikat. Dermis ditemukan memiliki jaringan otot. Contoh, otot penegak rambut (*m.arrector pili*) yaitu jaringan otot polos dan pada dinding pembuluh darah, sedangkan otot bercorak terdapat pada otot-otot ekspresi wajah. Jaringan saraf sebagai reseptor sensoris ditemukan pada kulit berupa ujung saraf bebas dan berbagai badan akhir saraf. Contohnya badan pacini dan badan Meissner (Kalangi, 2014).

2.7 Preformulasi

2.7.1 Cera Alba

Pemerian : padatan putih kekuningan, sedikit tembus cahaya dalam keadaan lapis tipis; bau khas lemah dan bebas bau tengik bobot jenis kurang 0,95

Kelarutan : tidak larut dalam air, agak sukar larut dalam etanol dingin. Etanol mendidih melarutkan asam stearat dan bagian dari mirisin, yang merupakan kandungan malam putih. Larut sempurna dalam kloroform, dalam eter, dalam minyak lemak dan minyak atsiri, sebagian larut dalam benzen dingin. Pada suhu lebih kurang 30⁰ larut sempurna dalam benzen, dan dalam karbon disulfide (ditjen POM, 2014).

Titik lebur : Titik lebur cera alba adalah 61-65⁰C

Stabilitas : stabil jika disimpan dalam wadah tertutup dan terlindungi dari cahaya

Inkompabilitas : incompatible dengan zat pengoksidasi

Kegunaan : controlled-release agent; stabilizing agent; stiffening agent.

2.7.2 Adeps Lanae

Pemerian : Zat serupa lemak, liat, lekat, kuning muda atau kuning pucat, agak tembus cahaya; bau lemak dan khas.

Kelarutan : Praktis tidak larut dalam air, larut dalam etanol (95%) P; mudah larut dalam kloroform P dan dalam eter P.

Penyimpanan : Dalam wadah tertutup baik, terlindungi dari cahaya ditempat sejuk.

Kegunaan : Sebagai zat tambahan (Rowe dkk., 2009).

2.7.3 Setil Alkohol

Permerian : Berbentuk sisik, butiran, kubus atau lempeng yang licin; warna putih; bau khas lemah; rasa tawar.

Kelarutan : Praktis tidak larut dalam air, larut dalam etanol (95%) p dalam eter p; kelarutan bertambah dengan kenaikan suhu. Stabilitas setil alcohol stabil dengan adanya asam, alkali, cahaya dan udara. Inkompabilitas setil alcohol incompatible dengan oksidator kuat. Setil alcohol bekerja untuk menurunkan titik leleh ibuprofen, yang hasil dalam kecenderungan selama proses lapisan film ibuprofen Kristal. Suhu leleh 45°C-52°C.

Penyimpanan : Dalam wadah tertutup dan ditempatkan yang sejuk dan kering.

Kegunaan : Dapat meningkatkan kelembutan dan dispersepigmen

(Rowe dkk., 2009).

2.7.4 BHT (Butil Hidroksitoluen)

Pemerian	: hablur padat, putih; bau khas lemah
Kelarutan	: tidak larut dalam air dan dalam propilenglikol, mudah larut dalam etanol, dalam kloroform dan dalam eter (ditjen pom, 2014).
Stabilitas	: paparan cahaya, kelembaban, dan panas menyebabkan perubahan warna dan hilangnya aktivitas
Penyimpanan	: harus disimpan dalam wadah tertutup baik, terlindungi dari cahaya, ditempat Sejuk dan kering
Kegunaan	: sebagai antioksidan rentang kadar untuk topical (guest, 2006).

2.7.5 VCO

Virgin cocount oil (Rowe dkk.,2009).

Pemerian	: kuning pucat tidak berbau lemah, rasa khas, memadat pada suhu 0 ⁰ dan mempunyai kekentalan rendah walaupun suhu mendekati suhu beku.
Kelarutan	: praktis tidak larut dalam air, mudah larut dalam etanol 95% dalam kloroform dan dalam eter p.
pH	: 5-8
Titik didih	: > 450 ⁰ C
Titik leleh	: 21 ⁰ C – 25 ⁰ C
Wadah dan penyimpanan	: Dalam wadah tertutup baik, ditempat sejuk dan terhdar dari cahaya.
Stabilitas	: stabil pada kondisi nnormal. Tidak stabil jika terpapar sinar, dan pemanasan yang berlebihan
Inkompatibilitas	: inkompatibel dengan agen oksidasi.

2.8 Evaluasi Sediaan *Parfum Padat*

2.8.1 Uji Organoleptis

Dalam uji organoleptis ini dilihat dari sifat fisik sediaan parfum padat meliputi tekstur, warna, dan bau. Tujuan dari uji organoleptis untuk melihat tampilan fisik sediaan dengan cara melakukan pengamatan pada bentuk, warna, dan bau dari sediaan yang telah dibuat (Hasibuan dkk., 2014).

2.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui aspek homogenitas dari sediaan parfum padat tidak diperoleh adanya butiran-butiran kasar (Butar-Butar dkk., 2023)

2.8.3 Uji pH

Uji pH pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah parfum yang telah dibuat sudah memenuhi syarat pH, standar pH untuk sediaan parfum padat adalah 4-8 nilai pH diharapkan untuk tidak terlalu asam karna dapat menyebabkan iritasi dan untuk tidak terlalu basa karna dapat menyebabkan kulit bersisik (Septiyanti dkk., 2021).

2.8.4 Uji Titik Leleh

Menurut (Maysarah dkk., 2020). Uji suhu titik leleh dilakukan untuk mengetahui suhu yang tepat pada saat sediaan meleleh kedalam wadah, dan menentukan suhu yang optimal ketika dilakukan penyimpanan pada suhu ruang. pengujian parfum padat pada suhu daerah tropis suhu titik lebur dibuat lebih tinggi antara 50-70°C.

2.8.5 Uji Daya Sebar

Uji daya sebar bertujuan untuk mengetahui kelunakan sediaan parfum padat sehingga dapat dilihat kemudahan dalam mengoleskan sediaan tersebut pada kulit.

persyaratan daya sebar yang baik yaitu 5-7 cm, daya sebar yang baik menyebabkan kontak antara sediaan dengan kulit menjadi lebih luas sehingga absorpsi kekulit berlangsung cepat (Kiptiah dkk., 2022).

2.8.6 Uji Daya Lekat

Uji daya lekat bertujuan untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan oleh parfum untuk dapat melekat pada kulit. persyaratan daya lekat yang baik adalah lebih dari 4 detik (Kiptiah dkk., 2022).

2.8.7 Uji Ketahanan Wangi

Uji ketahanan wangi dilakukan secara sensori dengan mencium bau sampel pada waktu yang sudah ditentukan, untuk mengetahui lamanya ketahanan aroma dari parfum tersebut (Rahim & Gustin, 2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Alat

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah , batang pengaduk, cawan penguap, kaca arloji, penangas air, timbangan analitik, wadah parfume padat.

3.2 Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah adeps lanae, BHT, cera alba, Minyak Atsiri Melati (*young living*), Minyak Atsiri Geranium (*young living*), setil alkohol, dan VCO (*young living*).

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Laboratorium Teknologi Farmasi Akademi Farmasi Yarsi Pontianak.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Pembuatan Sediaan Parfum Padat

Semua bahan ditimbang dengan menggunakan timbangan analitik. BHT dilarutkan didalam VCO, kemudiaan sisihkan (massa 1). Dalam cawan penguap dimasukan cera alba kemudian dilebur di atas penangas air pada suhu 84°C dan diaduk sampai melebur sempurna. setil alkohol dimasukan ke dalam campuran leburan, aduk sampai melebur sempurna dan homogen. setelah itu adeps lanae dimasukkan ke dalam leburan yang telah melebur sempurna, aduk sampai homogen dan semua massa lebur dengan sempurna. kemudian hasil leburan tersebut ditambahkan massa 1 aduk sampai homogen. kemudan tambahkan zat aktif berupa Minyak Atsiri melati, dan Minyak Atsiri geranium kedalam campuran leburan, aduk sampai homogen. setelah massa parfum homogen, kemudian dimasukkan ke

dalam cetakan. diamkan sampai mengeras, kemas ke dalam wadah, kemudian dilakukan evaluasi untuk sediaan parfum stick meliputi uji organoleptis, homogenitas, pH, titik lebur, daya sebar, daya lekat, uji iritasi, dan uji ketahanan wangi.

3.4.2 Formulasi Parfum Padat

Rancangan formulasi sediaan parfum padat minyak atsiri melati dan essential oil geranium dan memiliki 3 replikasi dapat dilihat pada table 2.

Table 2. Formulasi Parfum Padat

Bahan	Formula			Fungsi
	F1 (%)	F2 (%)	F3 (%)	
EO jasmine	5	2,5	-	Zat Aktif
EO geranium	-	2,5	5	Zat Aktif
Cera Alba	20	20	20	Pengeras
Adeps Lanae	10	10	10	Pengikat
Setil Alkohol	10	10	10	Plastisizer
BHT	0,1	0,1	0,1	Antioksidan
VCO ad	100	100	100	Emolien

Tiap Formula Dibuat 3 Replikasi

Keterangan :

F1 = Minyak melati

F2 = Minyak melati Dan Minyak Geranium

F3 = Minyak Geranium

3.5 Evaluasi Mutu Fisik Sediaan Parfum Padat

3.5.1 Uji Organoleptik

Uji organoleptik diamati bentuk, warna dan bau sediaan diamati secara visual menggunakan panca indera (Butar-Butar dkk., 2023).

3.5.2 Uji Homogenitas

Masing-masing formula sediaan parfum padat diperiksa homogenitasnya dengan cara mengoleskan sediaan pada kaca transparan kemudian amati sediaan. (Rahim & Gustin, 2021).

3.5.3 Uji pH

Pengujian pH menggunakan alat pH meter dengan meleburkan sediaan, kemudian celupkan kertas pH kedalam sediaan yang sudah dilarutkan, kemudian akan muncul nilai pH sediaan (Widnyana, 2021).

3.5.4 Uji Titik Leleh

Pengujian dilakukan dengan cara masing-masing sediaan ditimbang 1gr kemudian diletakkan diatas waterbath hingga parfume meleleh (Widnyana, 2021).

3.5.5 Uji Daya Sebar

Pengujian ini parfum padat ditimbang 0,5 gram kemudian diletakkan ditengah cawan petri dalam posisi terbalik. Beri beban pada cawan petri yang lain diatas parfum padat dengan posisi berlawanan lalu dihitung selama 1 menit dengan beban 50 gram kemudian diameternya diukur dengan menggunakan penggaris dari 3 sisi sediaan parfum yang baik memiliki daya sebar 5-7 cm (Kiptiah dkk., 2022).

3.5.6 Uji Daya Lekat

Pengujian ini parfum ditimbang sebanyak 0,5 gram kemudian diletakkan kaca objek dan diatasnya diletakkan kaca objek lainnya. Kemudian didiamkan selama 1 menit dengan beban 500 gram. Setelah 1 menit beban diturunkan kemudian dicatat waktunya nilai daya lekat yang baik adalah lebih dari 4 detik (Kiptiah dkk., 2022).

3.5.7 Uji Ketahanan Wangi

Uji ketahanan wangi dilakukan dengan cara mengoleskan sampel parfum padat pada kulit punggung tangan kemudian dilakukan penilaian dengan cara mencium sampel, kemudian diamati aromanya tiap 1 jam selama 3 jam (kusala, dkk.,2023).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minyak atsiri melati dan minyak atsiri geranium dapat diformulasikan sebagai sediaan parfum padat. Hasil uji fisik dari sediaan menunjukkan bahwa ketiga formula memiliki bentuk yang padat, warna dan bau yang sesuai dengan minyak atsirinya. Ketiga formula menghasilkan sediaan yang homogen, dan memenuhi persyaratan pH yaitu dengan nilai pH 5. kemudian, Uji titik leleh dan Uji daya lekat dengan nilai formula 1 (62⁰C) dan (4,12 detik), formula 2 (60⁰C) dan (4,39 detik), formula 3 (60⁰C) dan (4,89 detik) telah memenuhi persyaratan. Pada uji ketahanan wangi formula 1 yang mengandung minyak atsiri melati menunjukkan waktu ketahanan yang lebih lama, pada pengujian daya sebar memiliki persyaratan daya sebar yang baik yaitu 5-7 cm dan pada ketiga formula tidak memenuhi persyaratan karna memiliki daya sebar kurang dari 5 cm.

5.2 Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan evaluasi sediaan parfum padat dengan menggunakan panelis.

DAFTAR PUSTAKA

- Assari, N. P. Y., Sutema, I., & ... (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jasmine (Jasminum Sambac L.) Terhadap Penurunan Derajat Insomnia Pada Di Banjar Gede *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(1), 113–119. [Http://Jurnal.Stiksam.Ac.Id/Index.Php/Jim/Article/View/505](http://Jurnal.Stiksam.Ac.Id/Index.Php/Jim/Article/View/505)
- Baba, H. 2018. Formulasi Minyak Atsiri (Essential Oil) Untuk Pembuatan Parfum Eau De Toilette Pria. Skripsi. Program Studi Agroindustri D-IV Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Pangkep. Hal 1
- Badan Standarisasi Nasional. (1998) *Sediaan eau de cologne, eau de toilette, eau de parfum*. SNI-16-4949-1998.
- Balqis ikhil, H. (2023) *Strategi peningkatan daya saing produk parfum sebatin menggunakan swot*. Skripsi universitas lampung.
- Benedicta nur, O., Zain, S., Nurjanah, S. Putri, S. H., (2016) Pengaruh Rasio Bunga Dengan Pelarut Terhadap Rendemen Dan Mutu Minyak Melati (*Jasminum Sambac*) Menggunakan Metode Ekstraksi Pelarut Menguap (*Solvent Extraction*) *Jurnal Teknotan* Vol. 10 No. 2, <https://www.researchgate.net/publication/315347380>
- Butar-Butar, K., Indrayani Dalimunthe, G., Sari Lubis, M., Yuniarti, R., & Korespondensi, A. (2023). *Formulasi Dan Uji Mutu Fisik Sediaan Balsem Stick Dari Kombinasi Rimpang Jahe (Zingiber Officinale) Dan Rimpang Kencur (Kaempferia Galanga L) Formulation And Physical Quality Test Of Balm Stick Preparations From A Ginger (Zingiber Officinale) And Kencur* (. 2(2), 145–155.
- Departemen Kesehatan Ri. 2009. Artikel/Ttg Tanaman Obat/Dekes/Buku/1-134 Pdf [April 2009].
- Dillo, M., Ginting, R., Iskandar, F., & Bani, O. (2019). Ekstraksi Minyak Atsiri Bunga Melati: Pengaruh Rasio Massa Bunga Melati Dengan Volume Pelarut N-Heksana, Waktu Ekstraksi, Dan Temperatur Ekstraksi. Dalam *Jurnal Teknik Kimia Usu* (Vol. 8, Nomor 1).
- Ditjen Pom.1979. Farmakope Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Departemen Ellysa, S. Dan L. M. (2015). *Teknologi Pembuatan Parfum Melati Berbasis Minyak Nilam Aceh*.
- Ellysa, S. Dan L. M. (2015). *Teknologi Pembuatan Parfum Melati Berbasis Minyak Nilam Aceh*.
- Hardiyati, Iin. (2019). *Pembuatan Dan Evaluasi Parfum Padat Dari Minyak Atsiri Vanilla (Vanilla Planifolia), Melati (Jasminum Sambac (L.) Ait, Jeruk Manis*

(*Citrus Sinensis (L.) Osbeck*) Dalam Kemasan Bros.

- Hasibuan, R. K., Fahrurroji, A., & Untari, E. K. (2014). Formulasi Dan Uji Sifat Fisikokimia Sediaan Losio Dengan Berbagai Variasi Konsentrasi Vitamin E. *Pharmacy*, 1–12.
- Husnani, & Muazham, M. F. Al. (2017). Optimasi Parameter Fisik Viskositas, Daya Sebar dan Daya Lekat Pada Basis Natrium CMC Dan Carbopol 940 Pada Gel Madu Dengan Metode *Simplex Lattice Design*. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Farmasi Klinik*, 14(1), 11–18.
- ISSN: 1596-5996 ;1596-9827 Pharmacotherapy Group, Faculty of Pharmacy, University of Benin, Benin City, 300001 Nigeria.
- Kalangi, S. J. R. (2014). Histofisiologi Kulit. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 5(3), 12–20.
- Kiptiah, M., Ilmannafian, A. G., Darmawan, M. I., & Yulianti, D. A. (2022). Analisis Balsem Stik Aroma Serai Wangi (Citronella Oil) Dengan Penambahan Minyak Jahe. *Jurnal Teknotan*, 16(1), 13. <https://doi.org/10.24198/Jtv16n1.3>
- Khan, A. S. 2017. *Flowering Plants : Structure and Industrial Products*. John Wiley & Sons Ltd. West Sussex (UK).
- Kumala, Putri Ade. (2018). Krisna,+[Shieny]+Hal+34-48. *Perancangan Ide Bisnis Produk Aromaterapi Fraise*.
- Maysarah, H., Sari, I., Faradilla, M., & Elfia Rosa, E. (2020). *Stick Perfume Formulation From Jeumpa Flowers (Magnolia Champaca (L) Baill Ex. Pierre)*. L, 47–53. <https://doi.org/10.5220/0009956100470053>
- Naibaho, H. Olivia., Paulina, V.Y., Wiyono, W. Yamlean (2013) Pengaruh basis salep terhadap formulasi sediaan salep ekstrak daun kemangi (*Ocimum Cantum L.*) Pada infeksi *staphylococcus aureus* (vol.2 No.02)
- Nashiruddin, M., Rusmalina S., Assyafiq, I. Muhammad. (2022) Uji sifat fisik sediaan lipstick ekstrak etanol rumput laut merah (*eucheuma cottonil*) 10,30 dan 70%. Vol 01 No.01 e-ISSN 2961-7375
- Primadina, N. (2021). *Minyak Atsiri: Produksi Dan Aplikasinya Untuk Kesehatan-122-Parfum Atsiri: Manfaat Dan Kelebihan Vs Parfum Sintetik: Potensi Bahaya Untuk Kesehatan*. <https://doi.org/10.15294/V0i0.21>
- Rahim, F., & Gustin, A. (2021b). Formulasi Parfum Padat Dari Beberapa Varian Biang Parfum. Dalam *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E* (Vol. 4, Nomor 2).
- Rahmawati, F., Bintang, M., & Made Artika, I. (2017). *Current Biochemistry Current Biochemistry Antibacterial Activity And Phytochemical Analysis Of Geranium Homeanum Turez Leaves*. 4(3), 13–22. <http://Biokimia.Ipb.Ac.Id>

- Rawut Wannaruemon, Ampa Jimtaisong, dan Pornchai Rachtananpun, 2013 Sodium Carboxymethyl Chitosan as a Fixative for Eau de Cologne Tropical Journal of Pharmaceutical Research February 2013; 12 (1): 45-49
- Rizg, W. Y., Hosny, K. M., Eshmawi, B. A., Alamoudi, A. J., Safhi, A. Y., Murshid, Ryo Hermawan, D., Widodo, D. W., & Setiawan, A. B. (T.T.). *Klasifikasi Bunga Melati Berdasarkan Jenis Menggunakan Metode Learning Vector Quantization (Lvq)*.
- S. S. A., Sabei, F. Y., & Al Fatease, A. (2022). Tailoring Of Geranium Oil- Based Nanoemulsion Loaded With Pravastatin As A Nanoplatform For Wound Healing. *Polymers*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/Polym14091912>
- Septiyanti, M., Meliana, Y., Suryani, N., & Hendrawati. (2021). Characterization Of Solid Perfume Based On Cocoa Butter With Jasmine Oil As Fragrance. *Iop Conference Series: Materials Science And Engineering*, 111(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1011/1/012037>.
- Ulaen, S., Banne, Y., & Suatan, R. (2012). Pembuatan Salep Anti Jerawat Dari Ekstrak Rimpang Temulawak (Curcuma Xanthorrhiza Roxb.). *Jurnal Ilmiah Farmasi Poltekkes Manado*, 3(2), 45–49.
- Wahyu Hidayat, P., Baskara Dan Sitawati Jurusan Budidaya Pertanian, M., & Pertanian, F. (2017). Keberhasilan Pertumbuhan Stek Geranium (Pelargonium Sp) Pada Aplikasi 2 Jenis Media Dan Zat Pengatur Tumbuh The Successful Of Growing Cutting Geranium (Pelargonium Sp) On The Application 2 Types Of Media And Plant Growth Regulator. Dalam *Plantropica Journal Of Agricultural Science*. 2017 (Vol. 2, Nomor 1).
- Widnyana, I. Ary Komang Werdhi Dkk. (2021). Optimasi Formula Stick Balm Minyak Atsiri Daun Sereh (Cymbopogon Citratus). *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 10(2), 16–24. <https://doi.org/10.51887/Jpfi.V10i2.1417>